

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan pendidikan non formal.

Sekolah Dasar sebagai salah satu pendidikan formal, salah satu isi kurikulumnya yaitu bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) keempat keterampilan tersebut saling berkaitan tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik. Tujuan bahasa Indonesia adalah mengembangkan keterampilan baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Siswa tidak dapat dikatakan terampil berbahasa yang lengkap, apabila hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca tanpa menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, latihan dan cara berfikir untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Seperti yang dikatakan Mulyati (2015, hlm. 4) “menulis bukanlah sekedar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan dan ide-ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah dibaca oleh pembacanya”. Oleh karenanya, keterampilan menulis tidak bisa dikuasai seseorang begitu saja melainkan membutuhkan latihan yang intensif dan berulang. Untuk itu keterampilan menulis harus diperhatikan terutama di SD.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan

ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin dikte, melengkapi cerita dan menyalin puisi. Sedangkan, keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, surat undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas dan karangan.

Pembelajaran menulis permulaan diberikan di kelas I dan kelas II Sekolah Dasar mengenai cara menulis yang baik dan benar. Muhsin, dkk. (2015, hlm 12) mengemukakan bahwa “menulis permulaan adalah kegiatan siswa akan mengenal bagaimana cara menulis huruf dan kalimat dengan memperhatikan kerapian, huruf kapital, dan tanda baca.” Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti (2009, hlm 236) adalah mendidik anak-anak agar mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal atau pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut menjadi dasar dalam menulis yang harus dikuasai siswa agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar sebelum siswa menguasai keterampilan menulis lanjutan. Apabila keterampilan menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Namun berdasarkan hasil observasi di kelas II menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah. Terhitung dari 82% siswa yang terdiri dari 28 orang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang kesulitan dalam membuat kalimat, siswa juga keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Dalam tulisannya juga ditemukan masih ada huruf yang hilang dalam satu kata seperti “pergi” menjadi “pegi”. Selain itu dalam tulisannya juga masih ditemukan huruf yang tertukar seperti huruf “a” yang menyerupai huruf “u”.

Permasalahan yang terjadi di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kecakapan motorik yang dimiliki siswa, pada proses pembelajaran tidak adanya latihan khusus dalam menulis permulaan di kelas oleh guru, siswa biasanya hanya mengisi buku tema dan hanya dilihat benar salahnya tanpa mengoreksi tulisan

siswa. Siswa juga tidak paham mengenai penggunaan ejaan yang benar dalam menulis, siswa yang terburu-buru ingin cepat selesai sehingga tidak memperhatikan tulisannya. Kurangnya penunjang media dalam pembelajaran, baik itu benda nyata atau berupa gambar dalam membuat kalimat.

Cahyani (2016, hlm. 2) mengatakan menulis adalah “pengalaman bukan informasi, dengan demikian siswa harus dilibatkan di dalamnya bukan hanya memandang di luar saja”. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam bentuk latihan. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk menulis agar dapat mengetahui bagaimana tata cara penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa kelas II di salah satu SD di kota Bandung masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa sangatlah memerlukan perhatian, karena apabila diabaikan siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai keterampilan, menulis membutuhkan latihan, latihan dan latihan (Hartati, T & Cuhariah, Y 2015, hlm 299) Dengan latihan menulis siswa dapat memiliki kebiasaan menulis dengan baik dan benar. Sehingga salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan.

Dalam Hartati, T & Cuhariyah, Y (2015, hlm 151) terdapat beberapa metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa diantaranya; metode abjad, metode suku kata, dan metode global. Selain metode tersebut ada juga metode *drill*. Metode abjad adalah metode yang dalam pengajarannya mengenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai bunyinya, kegiatan ini juga diikuti dengan latihan menulis lambang tulisannya. Metode suku kata dan metode kata, dalam pembelajarannya siswa diperkenalkan pada beberapa kata yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna, dalam metode ini kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata karena siswa cenderung mengingat suku kata yang diajarkan saja. Metode Global, dikenal juga sebagai metode kalimat yang dalam pembelajarannya memperkenalkan gambar serta kalimat kemudian dari

kalimat tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, metode ini memungkinkan siswa akan menghafal gambar saja dan tidak terlalu memperhatikan kalimatnya. Sedangkan metode *drill* dalam pembelajarannya mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif.

Untuk mengatasi masalah yang sudah dipaparkan di atas dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, metode *drill* ini dianggap metode yang efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini didukung dengan pernyataan menurut Roestiyah (2008, hlm 125), metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut Hamdayana (2016, hlm 103) mengatakan bahwa metode *drill* yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Menguatkan pernyataan tersebut Hamdayana (2016, hlm 104) menyebutkan tiga kelebihan metode *drill* yang salah satunya yaitu untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

Dari hasil pemaparan di atas, peneliti memilih metode dril untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa di kelas II sekolah dasar. Peneliti memilih metode tersebut, sebab didalamnya menitikberatkan pada proses latihan secara bertahap dan terstruktur dengan bimbingan guru, maka jika terjadi kesalahan dalam latihan segera diadakan perbaikan. Dalam penerapannya siswa akan berlatih menulis secara terus menerus sehingga siswa memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat. Selain itu dapat juga membentuk kebiasaan siswa dalam menambah ketepatan menulis kalimat dengan memperhatikan isi dengan objek, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf dan kejelasan penulisan. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?”

Rumusan masalah umum tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar dengan menerapkan metode *drill*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis permulaan. Dimana menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, kata, kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Sehingga keterampilan menulis permulaan merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa ketika duduk di kelas rendah, kompetensi tersebut dapat dicapai dengan cara latihan berulang atau terus menerus sehingga siswa terbiasa dan membentuk keterampilan yang diharapkan dan memberikan pengalaman belajar secara langsung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar ini adalah:

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat merancang RPP untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.
- 2) Guru dapat mengetahui salah satu penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan.
- 3) Pada proses latihan guru dapat membimbing siswa secara perseorangan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Menjadikan guru lebih kreatif dalam mengemas proses latihan agar siswa tidak cepat bosan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dalam pembelajaran
- 2) Membantu siswa dalam membuat kalimat dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan objek.
- 3) Memudahkan siswa untuk menulis dengan jelas, dan tidak menyerupai huruf lain melalui kegiatan menjiplak
- 4) Membantu siswa untuk dapat menulis dengan huruf yang lengkap tanpa adanya huruf yang hilang atau tertukar dalam tulisannya.

- 5) Membantu siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dalam tulisannya.
- 6) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* yang mengharuskan siswa ikut terlibat dalam latihan menulis.

c. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang serupa serta menjadikan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.